

LAPORAN PENGABDIAN

**PELATIHAN JURNALISME WARGA  
UNTUK ORGANISASI BURUH DI SEMARANG**



**Tim Pengabdian**

Andreas Ryan Sanjaya, S.I.Kom., M.A.

NPP 058.1.2017.315

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
SEMARANG**

**2019**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENGABDIAN INTERNAL UNIKA SOEGIJAPRANATA**

1. Judul Pengabdian : Pelatihan Jurnalisme Warga untuk Organisasi Buruh di Semarang
2. Nama Mitra Program : Lembaga Pendamping Usaha Buruh Tani dan Nelayan
3. Ketua Pengabdian
  - a. Nama Lengkap : Andreas Ryan Sanjaya, S.I.Kom., M.A.
  - b. NIDN : 0621019101
  - c. Jabatan Fungsional : -
  - d. Nomor HP : 087839084799
  - e. Alamat surel : ryansanjaya@unika.ac.id
4. Lokasi Kegiatan : Kantor LPUBTN  
Jl. Taman Srigunting No. 10, Kota Lama, Semarang
5. Waktu Pelaksanaan : 2 (dua) kali
6. Biaya Pengabdian : Rp 2.200.000,00

Mengetahui,

Dekan Fakultas Hukum dan Komunikasi

Ketua Pelaksana



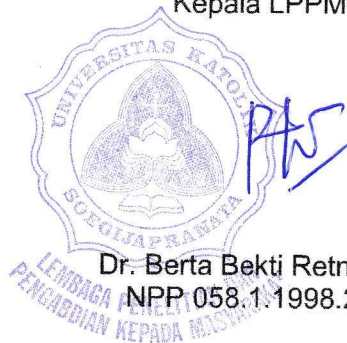
*Marcella E*

Dr. Marcella E. Simandjuntak, SH., CN., M.Hum.  
NPP 058.1.1994.161

*A. Ryan Sanjaya*

A. Ryan Sanjaya, S.I.Kom., M.A.  
NPP 058.1.2017.315

Menyetujui,  
Kepala LPPM



*Berta B. Retnawati*

Dr. Berta Berti Retnawati  
NPP 058.1.1998.219

## **SURAT - TUGAS**

Nomor: 00015/K.6.4/ST.FHK/X/2018

Dekan Fakultas Hukum dan Komunikasi, Universitas Katolik Soegijapranata, dengan ini memberikan tugas kepada :

NO	NAMA	NPP	STATUS
1	Andreas Ryan Sanjaya, S.I.Kom., M.A.	058.1.2017.315	Dosen Tetap
2	Drs. Simon Dodit	058.5.2013.105	Dosen Tidak Tetap

**Tugas** : Narasumber kegiatan Program Peningkatan Kapasitas dan Kemampuan Jurnalistik dan Fotografi bagi Para Buruh dan Pengurus Serikat Pekerja yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendamping Usaha Buruh Tani dan Nelayan Keuskupan Agung Semarang (LPUBTN-KAS)

**Waktu** : 14 Oktober 2018


**Tempat** : LPUBTN-KAS, Jalan Taman Srigunting Nomor 10, Semarang

**Lain – lain** : Harap melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab, dan memberikan laporan setelah tugas selesai.

Demikian surat tugas ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Oktober 2018

Dekan,

  
**Dr. Marcella E. Simandjuntak, S.H., C.N., M.Hum.**

NPP. 058.1.1994.161

Telah melaksanakan tugas,

---

## KATA PENGANTAR

Kami patut bersyukur kegiatan pengabdian dengan judul “**Pelatihan Jurnalisme Warga untuk Organisasi Buruh di Semarang**” telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum dan Komunikasi, Universitas Katolik Soegijapranata. Kegiatan ini difasilitasi oleh Lembaga Pendampingan Usaha Buruh Tani Nelayan (LPUBTN) yang berada di bawah Keuskupan Agung Semarang.

Hal yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian ini adalah perlunya alternatif gerakan buruh selain melakukan aksi demonstrasi turun ke jalan dan melakukan mediasi dengan pihak pengusaha dan pemerintah. Alternatif yang ditawarkan adalah buruh secara mandiri mampu menyuarakan tuntutan mereka dalam bentuk produk jurnalisme warga.

Dalam rangka memproduksi karya jurnalisme warga tersebut setiap anggota organisasi buruh perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan praktis. Hal ini perlu dimiliki agar berita, baik berupa tulisan maupun foto, yang diproduksi oleh buruh betul-betul memenuhi kaidah dasar jurnalistik.

Secara garis besar kegiatan pengabdian ini dibagi dalam tiga kegiatan, yaitu 1) penyampaian materi, 2) diskusi dan praktik lapangan, dan 3) evaluasi hasil praktik lapangan.

Kegiatan pengabdian tersebut tidak dapat berjalan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini kami perlu mengucapkan terima kasih kepada:

1. Anggota Pengurus Harian LPUBTN-KAS Petrus Puji Sarwono yang menjadi perantara tim pengabdian dengan mitra.
2. Rektor Universitas Katolik Soegijapranata Prof. Dr. Ridwan Sanjaya yang mendukung kegiatan ini.
3. Dekan Fakultas Hukum dan Komunikasi, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, serta segenap kolega yang memfasilitasi pengabdian ini.
4. Kepala LPPM Universitas Katolik Soegijapranata dan segenap kolega yang memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.
5. Bapak Leonardus Eddy Wiwoho, SH., MH. yang memfasilitasi pertemuan tim dengan mitra pengabdian. Semoga semangat mengabdikan mengalir dalam darah setiap akademisi.

6. Segenap mitra buruh peserta pengabdian yang berasal dari berbagai organisasi buruh di Semarang dan sekitarnya. Panjang umur perjuangan.

Kegiatan pengabdian, berikut laporan pengabdian ini, tentu tidak luput dari keterbatasan pada beberapa tempat. Kritik dan saran dibutuhkan untuk mengembangkan kegiatan pengabdian selanjutnya. Kami berharap kegiatan pengabdian ini dapat dilanjutkan dengan semangat dan bentuk yang selanjutnya.

Semarang, 15 Juli 2019

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II TARGET LUARAN .....	3
2.1 Tujuan Pengabdian .....	3
2.2 Deskripsi Kegiatan .....	4
BAB III HASIL KEGIATAN PENGABDIAN .....	5
3.1 Pelatihan Jurnalisme Warga .....	5
3.2 Diskusi Hasil Praktik Lapangan .....	7
3.3 Evaluasi Karya Jurnalistik .....	8
BAB IV PENUTUP .....	10
4.1. Simpulan .....	10
4.2 Saran .....	10
REFERENSI .....	11
LAMPIRAN .....	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pemberian Materi Jurnalisme warga.....	6
--	---

# BAB I

## PENDAHULUAN

Ditilik dari sejarahnya, buruh mulai banyak ditemukan di Indonesia (Hindia Belanda) pada masa pemerintahan kolonial, tepatnya pada era *cultuurstelsel* tahun 1870-an. Pada zaman itu pemerintah kolonial menjalankan praktik kebijakan liberal berupa pembukaan lahan perkebunan, pendirian pabrik, pembangunan infrastruktur, eksplorasi pertambangan, pertanian, perkebunan, dan sebagainya. Proyek kapitalisme kolonial ini lantas membutuhkan pekerja atau buruh untuk menopang keberlangsungan hidupnya.

Persoalan yang dihadapi oleh buruh tentu berbeda dari waktu ke waktu. Kendati demikian, beberapa persoalan yang berulang tapi sekaligus prinsipil terjadi di Indonesia biasanya berkaitan dengan hukum buruh dan kebijakan sosial. Persoalan tersebut adalah mengenai hak-hak dasar (kebebasan berserikat, perundingan kolektif, kesetaraan dalam pekerjaan), kondisi kerja, pekerja anak, perlindungan pekerja perempuan, jam kerja, inspeksi buruh, bimbingan dan pelatihan kejuruan, masalah keamanan sosial, dan kesehatan dan keselamatan (Ibrahim, 2016).

Besar kemungkinan persoalan-persoalan umum tersebut terjadi juga pada buruh (dan serikat buruh) di Semarang. Buruh dan serikat buruh di kota ini pernah memiliki sejarah yang panjang. Seperti Surabaya, Semarang adalah kota industri dan komersial utama penguasaan kolonial, terutama di Jawa Tengah. Kondisi ekonomi yang begitu hebat pada masa itu lantas mengundang buruh berdatangan dan membesarkan industrialisasi di Semarang. Sayangnya peranan buruh ini tidaklah didukung dengan peningkatan kesejahteraan buruh oleh pemerintah kolonial, mereka hanya ingin mengeruk keuntungan sebesar-besarnya dari buruh.

Novita (2015) mencatat pada masa itu banyak media mengabarkan narasi penindasan dan kesewenang-wenangan yang diterima oleh buruh dari penguasa kolonial. Maka melalui organisasi atau serikat buruh mereka melakukan berbagai gerakan perlawanan—seiring juga masuknya Semaoen dan Sneevliet pada gerakan buruh di bawah payung Marxisme.

Saat ini perlawanan dan protes terhadap kebijakan yang merugikan buruh barangkali terus terjadi. Namun yang seringkali terjadi adalah buruh dan serikat



buruh melakukan protes atau penyampaian sikap dan tuntutan secara lisan saja. Padahal ada cara lain yang lebih bersifat dokumentatif dan dapat diakses oleh lebih banyak khalayak: karya jurnalisme. Maka tim pengabdian berupaya menawarkan kegiatan pelatihan jurnalisme warga bagi organisasi buruh di Semarang.

Berdasarkan informasi dari peserta pelatihan dan pengelola LPUBTN, organisasi buruh di Semarang belum pernah mendapatkan pelatihan sama sekali mengenai jurnalisme warga. Pendidikan formal yang dimiliki anggota organisasi buruh yang mengikuti pelatihan juga tidak ada yang berlatarbelakang Ilmu Komunikasi atau Jurnalisme. Maka tim menarik anggapan belum ada anggota pelatihan yang memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik peliputan, fotografi, dan penulisan berita. Dengan kata lain, pelatihan jurnalisme warga yang dilakukan Program Studi Ilmu Komunikasi Unika Soegijapranata ini adalah yang pertama kali bagi organisasi buruh di Semarang.

Namun kondisi tersebut bukan berarti para anggota organisasi buruh tidak memiliki potensi sama sekali dalam melakukan kegiatan jurnalisme warga. Potensi tersebut tidak terletak pada kapasitas pengetahuan dan keterampilan, tetapi pada kepemilikan teknologi smart phone yang ada di tangan mereka. Selain itu sebagian besar dari mereka memiliki akun media sosial, seperti Facebook. Dengan potensi teknologi tersebut mereka dapat menarasikan kondisi yang mereka alami dan menyampaikannya kepada publik.

Dengan pelatihan jurnalisme warga ini diharapkan buruh dapat mengelola dan mengolah isu-isu yang mereka hadapi dengan lebih terstruktur. Proses pengumpulan data melalui wawancara dan/atau penelusuran dokumen-dokumen tertentu juga akan membuat persoalan menjadi lebih terang. Lebih daripada itu, dengan memiliki kemampuan dasar untuk memproduksi berita, buruh dan organisasi buruh dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri akan informasi. Setiap pihak pasti membutuhkan informasi yang berbeda, sesuai dengan kepentingannya. Dengan demikian diharapkan akan muncul informasi/produk jurnalisme yang betul-betul memenuhi kebutuhan informasi buruh dan organisasi buruh di Semarang.

## **BAB II**

### **TARGET LUARAN**

Pada bagian ini dipaparkan dua hal penting yang menjadi target luaran dari kegiatan pengabdian berupa pelatihan jurnalisme warga untuk organisasi buruh ini, yaitu tujuan pengabdian dan deskripsi kegiatan. Penjelasan kedua hal tersebut dijelaskan berikut.

#### **2.1 Tujuan Pengabdian**

Berdasar permasalahan umum dan permasalahan khusus, serta prioritas permasalahan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Peserta dapat memahami pengertian dan nilai berita dalam jurnalistik

Saat ini kita dijejali oleh beragam informasi yang masuk, baik dari percakapan sehari-hari, media massa *mainstream*, ataupun dari media sosial. Persoalannya adalah tidak semua informasi tersebut bernilai secara jurnalistik. Jurnalistik mengajarkan kepada kita bahwa ada nilai-nilai berita yang perlu dipatuhi. Tidak setiap informasi yang kita terima dapat langsung diolah menjadi sebuah berita. Perlu ada pertimbangan mengenai nilai (misalnya, tingkat kepentingan, relevansi dengan pembaca, kedekatan geografis dan psikologis, dan sebagainya) dan disiplin verifikasi guna mencapai keakuratan sebuah informasi.

- b. Peserta memahami syarat-syarat sebuah berita jurnalistik

Pertanyaan berikutnya yang perlu dijawab adalah “Bagaimana sebuah berita dapat dikatakan sebagai berita?” Pertanyaan ini mudah sekaligus sulit untuk dijawab karena ada dua pandangan yang berbeda. Pandangan konvensional menyebutkan bahwa berita hanya dapat disebut berita ketika dia diproduksi oleh wartawan profesional yang bekerja pada suatu institusi media. Dalam produksi tersebut diandaikan wartawan telah memenuhi kaidah-kaidah awal jurnalistik, dan telah melalui proses penyuntingan redaksi sebelum berita tersebut dipublikasikan. Pandangan yang lain meluaskan definisi tersebut, dengan mengakomodasi produk jurnalistik yang

dibuat oleh warga (non-wartawan) atau yang disebut jurnalisme warga. Pandangan yang kedua inilah yang menjadi dasar dari pelatihan ini. Bahwa berita tidak hanya dapat diproduksi oleh wartawan yang bekerja secara formal pada institusi media tertentu, melainkan dapat diproduksi oleh siapapun sejauh taat pada aturan-aturan jurnalistik.

- c. Peserta dapat menulis berita jurnalistik
  
- d. Peserta memiliki kemampuan dasar dalam memotret peristiwa

## **2.2 Deskripsi Kegiatan**

Untuk mencapai empat tujuan yang telah dipaparkan, tim pengabdian menyusun tiga kegiatan dengan deskripsi sebagai berikut:

- a. Pelatihan Menulis Berita

Pada kegiatan ini peserta didampingi untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar mengenai berita dan tahapan penulisan berita. Pemahaman mengenai dua hal ini penting supaya peserta dapat menjalani praktik lapangan dengan lebih optimal.

- b. Pelatihan Fotografi Jurnalistik

Pada kegiatan ini peserta didampingi untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar mengenai fotografi jurnalistik, ciri-cirinya, serta bagaimana cara memproduksi karya fotografi yang sesuai dengan kaidah-kaidah jurnalistik.

- c. Praktik Lapangan

Setelah mendapatkan pemahaman praktis dan mendasar mengenai teknik menulis berita dan fotografi jurnalistik, peserta pelatihan diajak untuk mempraktikkan materi yang telah didapatkan. Di akhir acara peserta diajak untuk mengumpulkan hasil tulisan berita yang disertai dengan foto.

## **BAB III**

### **HASIL KEGIATAN PENGABDIAN**

Pada bagian ini diuraikan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta bagaimana keterlibatan peserta dalam pelatihan.

#### **3.1 Pelatihan Jurnalisme Warga**

Jurnalisme adalah sebuah pengetahuan sekaligus keterampilan. Maka pelatihan ini berupaya untuk memenuhi dua makna jurnalisme tersebut melalui kegiatan ceramah/presentasi, diskusi kelompok, serta praktik lapangan. Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Pemberian Materi dan Diskusi**

Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu, 14 Oktober 2018 di gedung Lembaga Pendampingan Usaha Buruh Tani dan Nelayan (LPUBTN) di kawasan Kota Lama. Metode yang digunakan dalam pemberian materi adalah ceramah/presentasi dan diskusi kelompok. Metode ceramah atau presentasi dilakukan oleh pengisi materi kegiatan pengabdian. Materi penulisan berita disampaikan oleh A. Ryan Sanjaya (Unika Soegijapranata) dan materi fotografi jurnalistik disampaikan Simon Dodit (Suara Merdeka). Pada saat ceramah atau presentasi ini pengisi materi berbicara di hadapan peserta untuk memberikan pemahaman dasar yang nantinya akan dipraktikkan.



**Gambar 1. Pemberian Materi Jurnalisme warga**  
Sumber: Dokumentasi

Setelah materi diberikan, peserta pelatihan diminta untuk membentuk kelompok-kelompok untuk mendiskusikan mengenai hal apa yang akan mereka tuliskan. Dalam pelatihan ini peserta dibagi berdasarkan kelompok organisasi buruh dari mana mereka berasal. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan pertimbangan kemudahan koordinasi dan kesamaan isu/permasalahan yang mereka hadapi. Pembagian kelompok ini dikoordinir oleh L. Eddy Wiwoho (Unika Soegijapranata) dengan memerhatikan bidang kerja dari buruh.

#### **b. Praktik Lapangan**

Setelah mendapatkan materi dari tim pengabdian, peserta kembali ke rumah dan tempat kerja untuk mempraktikkan materi yang telah didapatkan. Setiap kelompok peserta melakukan peliputan atas permasalahan dan isu yang mereka tentukan dalam diskusi kelompok di LPUBTN. Hasil dari praktik lapangan ini dibahas pada pertemuan selanjutnya pada pertemuan kedua dari rangkaian pelatihan jurnalisme warga ini.

Sebagaimana disampaikan dalam pelatihan, bahwa pada dasarnya setiap orang, termasuk para buruh sebagai peserta pelatihan ini, memiliki cerita. Mereka mengalami berbagai pengalaman hidup sehari-hari, dengan segala identitas yang melekat pada mereka. Dalam konteks pelatihan ini, identitas yang dimaksud adalah sebagai buruh atau pekerja di sebuah perusahaan. Maka harapannya adalah para peserta ini menyampaikan cerita dan pengalaman mereka dalam menghadapi

sistem dan tekanan pekerjaan mereka sehari, apa-apa saja yang mereka perjuangkan dalam gerakan buruh, dan sebagainya. Tujuannya adalah supaya cerita dan pengalaman tersebut dapat didokumentasikan dengan lebih jelas dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menggerakkan perjuangan mereka. Tentu saja cerita tersebut disusun dengan menggunakan kaidah jurnalistik dengan berbagai ciri dan karakter yang ada.

### 3.2 Diskusi Hasil Praktik Lapangan

Pertemuan kedua dari pelatihan jurnalisme warga untuk organisasi buruh ini dilakukan di tempat yang sama pada hari Minggu, 11 November 2018. Diskusi ini dihadiri oleh sebagian peserta pada pertemuan pertama dan satu kelompok buruh yang berencana mendirikan serikat buruh atau serikat pekerja.

Dengan alasan berbagai macam, ternyata hanya ada satu kelompok peserta yang melakukan praktik lapangan. Kendati demikian, diskusi tetap dilaksanakan supaya setiap peserta dapat belajar langsung dari evaluasi yang diberikan oleh tim pengabdian.

Laporan yang diberikan kepada tim pengabdian berjudul **“Buruh Arena Reka Buana Terus Melawan Pelarangan Pembentukan Serikat Buruh”**. Laporan ini ditulis oleh kelompok buruh yang berasal dari Kongres Aliansi Serikat Buruh Indonesia (KASBI) Jawa Tengah. Mereka menuliskan tentang protes yang dilakukan oleh kelompok buruh dari PT. Arena Reka Buana di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelompok tersebut melawan kebijakan perusahaan yang melarang pembentukan serikat buruh di antara pekerja mereka.

Pelarangan pembentukan serikat buruh oleh pengusaha atau pemberi kerja ini patut untuk diprotes karena melanggar peraturan yang berlaku. Undang-Undang No. 21 tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh pada Pasal 5 ayat 1 dengan tegas mengatur bahwa “setiap pekerja/buruh berhak membentuk dan menjadi anggota serikat pekerja/serikat buruh.”

Persoalannya yang sebenarnya tidaklah sesederhana ini. Diketahui sebelumnya sudah ada serikat pekerja di PT. Arena Reka Buana ini, tetapi serikat pekerja tersebut dianggap “pro perusahaan.” Mereka justru mendukung kebijakan-kebijakan perusahaan yang melakukan kesewenang-wenangan misalnya status buruh yang kontrak selama bertahun-tahun, pengupahan di bawah UMK, serta penghapusan hak cuti bagi kalangan pekerja. Atas dasar itulah beberapa pekerja di

perusahaan tersebut berupaya membentuk serikat pekerja lagi untuk memastikan pekerja di sana memperoleh perlindungan, pembelaan hak dan kepentingan, serta meningkatkan kesejahteraan yang layak bagi pekerja/serikat dan keluarganya, sebagaimana diatur dalam UU Serikat Pekerja/Serikat Buruh Pasal 4 ayat 1.

### 3.3 Evaluasi Karya Jurnalistik

Beberapa hasil evaluasi dan refleksi yang perlu dituliskan terkait dengan hasil karya peserta pelatihan ini adalah sebagai berikut:

#### a. Penyusunan Fakta

Dalam penyusunan fakta ini tim pengabdian menemukan 2 (dua) hal yang perlu diperbaiki. Pertama, mengenai urutan penyusunan fakta. Peserta mengawali berita dengan langsung bercerita tentang kronologi aksi demonstrasi yang dilakukan buruh, tanpa menyebutkan penyebabnya. Menurut kaidah jurnalistik yang berlaku dalam menyusun berita langsung (*hard news*), informasi yang bersifat penting diletakkan pada bagian teras berita atau paragraf pertama. Maka koreksi yang dilakukan adalah informasi tentang aksi demonstrasi (*what* dan *how*) yang dilakukan oleh buruh PT. Aneka Reka Buana (*who*) di Yogyakarta (*where*) pada hari Minggu 5 Agustus 2018 (*when*) ini dilakukan karena tindakan sewenang-wenang perusahaan yang melarang pembentukan serikat pekerja yang baru (*why*).

Kedua, pada awalnya peserta berpikiran bahwa karena yang bersangkutan berasal dari organisasi KASBI Jawa Tengah, maka berita yang dia tulis harus berada di Jawa Tengah. Maka yang dilakukan adalah mengganti tempat "Yogyakarta" menjadi "Jawa Tengah." Hal ini tentu saja menjadi catatan penting dalam diskusi hasil karya jurnalistik, karena salah satu prinsip penting dalam jurnalistik adalah persoalan akurasi. Akurasi ini terletak pada setiap komponen dalam berita mulai dari waktu, aktor, hingga lokasi.

#### b. Foto yang Bercerita

Foto dalam jurnalistik adalah foto yang menggambarkan peristiwa. Untuk dapat memperolehnya, seorang jurnalis harus mempertimbangkan tiga komponen penting dalam aspek fotografi yaitu *angle*, momen, dan komposisi. Pada kegiatan pengabdian ini peserta menghasilkan dua buah karya fotografi jurnalistik. Karya foto yang pertama (ditampilkan pada lampiran) sudah cukup untuk menggambarkan cerita yang dibangun. Namun karya fotografi yang

kedua (tidak ditampilkan) tidak cukup untuk menggambarkan cerita karena hanya menampilkan beberapa orang buruh yang sedang duduk-duduk di trotoar sambil merokok.

Evaluasi yang diberikan adalah peserta perlu memahami tentang sudut pengambilan gambar. Untuk dapat menunjukkan aksi demonstrasi buruh, peserta bisa mengambil gambar dengan sudut yang lebih tinggi sehingga kerumunan lebih tampak. Lagipula buruh-buruh yang melakukan aksi juga membawa bendera-bendera yang perlu ditampilkan juga dalam foto. Momen juga perlu dipertimbangkan dalam membangun cerita melalui fotografi. Buruh yang sedang duduk-duduk tentu saja tidak perlu dipotret dan ditampilkan untuk menggambarkan kegiatan aksi demonstrasi. Selain itu juga aspek komposisi, bagaimana gambar yang diambil oleh peserta itu menunjukkan apa yang perlu ditunjukkan. Misalnya, foto tentang aksi demonstrasi perlu menampilkan foto peserta aksi sedang berjalan atau menyampaikan sikap, apa saja yang mereka bawa, atribut apa saja yang mereka kenakan, serta lokasi aksi. Semua komponen tersebut perlu berada dalam satu bingkai dengan komposisi yang baik.

c. Keterampilan Jurnalistik

Maka secara umum hasil evaluasi yang diberikan atas laporan yang dibuat oleh KASBI Jawa Tengah tersebut adalah penyusunan fakta yang perlu diungkapkan dengan jelas dan rinci pada awal berita. Sementara dari segi fotografi, sebaiknya kelompok lebih menunjukkan foto yang menceritakan aksi demonstrasi tersebut. Hasil laporan KASBI dapat dilihat pada bagian lampiran.



## **BAB 4**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Simpulan**

Tim pengabdian telah melakukan dua kegiatan pelatihan jurnalisme warga bagi organisasi buruh di Semarang. Kegiatan pertama adalah pemberian materi dan diskusi, serta pemberian arahan mengenai praktik lapangan. Sementara kegiatan dua adalah diskusi hasil praktik lapangan yang dilakukan beberapa minggu setelah kegiatan pertama.

Secara umum, peserta sudah memahami bahwa model jurnalisme warga dapat digunakan sebagai alternatif pergerakan yang mereka lakukan. Peserta telah memiliki kesadaran bahwa perjuangan mereka tidak harus bergantung pada kehadiran wartawan dari perusahaan media tertentu untuk dapat disiarkan kepada khalayak luas. Dari pada menggantungkan nasib perjuangan mereka pada liputan wartawan, lebih baik mereka memproduksi sendiri berita mengenai sesuatu yang sedang mereka perjuangkan. Penguasaan teknik jurnalisme warga juga menyadarkan bahwa perjuangan untuk menuntut hak-hak mereka tidak hanya dapat dilakukan pada tataran demonstrasi turun ke jalan tetapi bisa juga melalui perjuangan tinta (tulisan) dan fotografi.

Namun demikian tim pengabdian menyadari keterbatasan para peserta dalam memproduksi berita untuk mengangkat isu mereka sendiri. Keterbatasan tersebut terletak pada keterbatasan keterampilan dan keterbatasan waktu. Keterbatasan tersebut sebaiknya dapat diatasi melalui berbagai pelatihan jurnalisme warga yang berkelanjutan.

#### **4.2 Saran**

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan Program Studi Ilmu Komunikasi ini tentu perlu dilanjutkan dengan kegiatan lain yang mendukung pengembangan kemampuan organisasi buruh dalam hal mempraktikkan jurnalisme warga. Kegiatan yang dapat dilakukan pada kesempatan berikutnya adalah pendampingan pada pembuatan dan pengelolaan media komunitas yang dihidupkan oleh mereka sendiri. Basis dari media komunitas ini adalah Internet, supaya dapat diakses oleh kalangan aktivis perburuhan dan masyarakat luas kapanpun dan di manapun.

## REFERENSI

- Ibrahim, Zulkarnain. 2016. *Eksistensi Serikat Pekerja/Serikat Buruh dalam Upaya Mensejahterakan Pekerja*. Jurnal Media Hukum Vol. 23 No. 2 Tahun 2016 Hal. 150-161
- Novita, Angghi. 2015. *Gerakan Sarekat Buruh Semarang Tahun 1913-1925*. Journal of Indonesian History Vol. 3 No. 2 Tahun 2015 Hal. 1-7

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN

Berita yang dibuat mitra buruh

### **BURUH ARENA REKA BUANA TERUS MELAWAN PELARANGAN PEMBENTUKAN SERIKAT BURUH**



**Oleh: Mulyono - Koordinator KASBI Jawa Tengah**

Para buruh di PT. Arena Reka Buana (ARB) Jogja, Minggu (5/8/2018), melakukan pembentukan serikat buruh dan bergabung dengan Kongres Aliansi Serikat Buruh Indonesia (KASBI). Mereka membentuk unit kerja Serikat Buruh Aneka Reka Buana (SBARB) Jogja untuk memperbaiki kondisi kerja dan menghapuskan sistem kerja yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perusahaan yang bergerak di sektor beton cor *readymix* ini telah menerapkan peraturan sepihak. Peraturan yang ada di PT. ARB tidaklah sesuai dengan ketentuan, karena diperlakukan pada jenis pekerjaan yang sifatnya tetap. Bahkan, banyak buruh yang bekerja bertahun-tahun tetap berstatus kontrak, upah di bawah UMK dan tidak ada cuti-cuti yang sudah menjadi hak bagi buruh.

Sejak awal serikat pekerja pro perusahaan mencoba menghalang-halangi para buruh untuk mendirikan serikat dan bergabung dengan KASBI. Namun para buruh tetap pada tekadnya bergabung dan berjuang bersama KASBI.

Pihak perusahaan bukanya mematuhi ketentuan yang ada mengenai mendirikan serikat, malahan melakukan PHK sepihak terhadap para buruh yang tergabung dalam SBARB - KASBI Unit Jogja. Ketua SBARB Sayono mengatakan, "Dari awal Agustus kami mendirikan serikat buruh dan berafiliasi dengan KASBI, tapi perusahaan tidak memperbolehkan dengan alasan adanya dua serikat akan mengganggu proses produksi."

Sejak tanggal 21 Oktober 2018, PT. ARB telah melakukan PHK sepihak terhadap 180 orang buruh. Perusahaan beralasan para buruh telah melakukan mogok tidak sah, padahal pemogokan yang dilakukan para buruh sudah sesuai

dengan ketentuan yang ada. Bahkan para buruh sudah berupaya secara musyawarah agar perusahaan memperbaiki sistem hubungannya.

Menghadapi PHK sepihak ini para buruh tidak mundur dalam perjuangannya, dan terus melakukan aksi-aksi untuk menekan perusahaan dan aparat pemerintahan. Namun dikarenakan pemilik perusahaan adalah penguasa modal terbesar di Jogja, para pegawai pengawas Disnakertrans tidak sanggup berbuat apa-apa.

Meskipun terdapat anggota DPRD Kabupaten Bantul yang sependapat dengan sikap buruh, yaitu perusahaan telah melanggar ketentuan mengenai Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT), namun perusahaan tidak menggubrisnya.

Sementara menunggu konsolidasi dan memupuk kekuatan dari sesama buruh di SBARB untuk bersama-sama melawan sistem kerja kontrak yang berlaku di PT. ARB. Para buruh yang tergabung dalam SBARB-KASBI Jogja sepakat untuk sementara mengalihkan perjuangannya di ranah hukum dengan cara terus melawan melalui Pengadilan Hubungan Industrial (PHI).











## Daftar hadir pelatihan jurnalistik buruh Jawa tengah

NO	NAMA	Alamat	No Hp	paraf
01	Sugianto	Bergas	085891888144	
02	M. Nurhikmah	Bergas	085727686473	
03	P. Puzis	Sedongayung	082222764496	
04	Arief Rahman	Sayung	085293622663	
05	Ru Ony W.	Wurser	084575896394	
06	Edi S	SBMS	085642822850	
07	TEGUH	UNGARAN	0858402933011	
08	Wahyu Nisawan	Ungaran	081229701920	
09	Henu Soesianto	Ungaran	085740561887	
10	Hani's	ungaran	085876621432	
11	Muljano	Kasbi.	085225247393	
12	SUBIKAH	-	085325925081	
13	Choerul Esh	KSPRI Kab smg	085325046711	
14	A. IPRani	KSP Kab smg	085640849998	
15	Ana. Rahma	KASBI	082328088202	
16	LAMSER	Semarang	081325683858	
17	TOKI	KASBI	085799980288	
18	Andria	KASBI	085290553398	
19				
20				
21				
23				
24				

Semarang, LPUBTN, 14 - Oktober, 2018



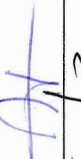



Daftar Hadir Pelatihan Jurnalisme Warga  
 untuk Organisasi Buruh di Semarang

Semarang, 11 November 2018

No.	Nama Lengkap	Asal Organisasi / Institusi	No. HP	Tanda Tangan
1	Sugiyanto	PKK. Bepak Djember	08589188844	
2	Haris Purnomo Efendi	PUK KSPN Kab	085876621437	
3	NURU CHUM	PUK. Rapala Djember	089 727 686 473	
4	AHMAD IPFANI	PUK KAMARTEN	085640849998	
5	KHOERUN SACH	PPP FICSPN Kab Sing	085 325 046 711	
6	TEGUH	PUK KSPN MIF	085 802 933011	
7	Henu Soesianto	PUK Ara Shoes	085 740 561 887	
8	wahyuni n wawanani	PUK ARA SHOES	0812 29701920	
9	Makpono	KASBI. JATENG	085825247393	
10	Arief Rahwan	SBI Padoe P.J.	085 293 622 603	

Daftar Hadir Pelatihan Jurnalisme Warga  
untuk Organisasi Buruh di Semarang

Semarang, 11 November 2018

No.	Nama Lengkap	Asal Organisasi / Institusi	No. HP	Tanda Tangan
1	Edi S	SBMS	089 642 822850	
2	Ara Rohianah	SBI RODEO	0823 8088209	
3	Andia	SBI KODEO	085290553398	
4	SUBIKAH	-	088 325 925 021	
5	C. Teddy W.	C PURBATI	081 565 20103	
6	LAMSER	URMBTN	0813 2568 3858	
7				
8				
9				
10				



## BERITA ACARA REVIEW PROPOSAL PENGABDIAN

Pada hari ini, Rabu, 17 Oktober 2018, telah dilakukan review proposal pengabdian dengan judul **“Pelatihan Jurnalisme Warga untuk Organisasi Buruh di Semarang”** yang diusulkan oleh Ketua Tim Pengabdian A. Ryan Sanjaya, S.I.Kom., M.A.

Reviewer I



Abraham Wahyu Nugroho, S.I.Kom., M.A.

Reviewer II



Dr. Y. Trihoni Nalesti Dewi, S.H., M.Hum.

## BERITA ACARA REVIEW LAPORAN PENGABDIAN

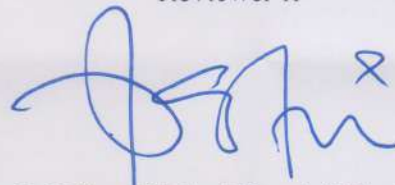
Pada hari ini, Senin, 8 Juli 2019, telah dilakukan review laporan pengabdian dengan judul **“Pelatihan Jurnalisme Warga untuk Organisasi Buruh di Semarang”** yang diusulkan oleh Ketua Tim Pengabdian A. Ryan Sanjaya, S.I.Kom., M.A.

Reviewer I



Abraham Wahyu Nugroho, S.I.Kom., M.A.

Reviewer II



Dr. Y. Trihoni Nalesti Dewi, S.H., M.Hum.